



**PERINGATAN:** Pedagang mainan melintas di depan mural bertema klithih di Jalan Jogja-Solo, Tegaltirto, Kalasan, Sleman, kemarin (8/2). Kasus kekerasan jalanan kembali terjadi. Warga diminta agar berhati-hati saat beraktivitas, khususnya di malam hari.

## Pelaku Pengeroyokan Teridentifikasi

Wajah Kota Pelajar Kembali Tercoreng Aksi Klithih

**JOGJA, Radar Jogja** – Wajah Kota Pelajar kembali tercoreng dengana adanya aksi klithih yang terjadi

di kawasan Titik Nol Kilometer, Selasa (7/2) sekitar pukul 04.00. Korban merupakan mahasiswa yang tengah menuntut pendidikan di salah satu kampus swasta. Korban diserang oleh enam pelaku setelah sebelumnya terjadi aksi pemepetan motor

↳ *Baca Pelaku...* Hal 7

## Pelaku Pengeroyokan Teridentifikasi

*Sambungan dari hal 1*

Kasi Humas Polresta Kota Jogja AKP Timbul Sasana Raharja mengungkap, pelaku telah teridentifikasi. Lantaran lokasinya terpantau CCTV. "Sudah teridentifikasi. Pelat kendaraan diketahui," ucapnya, kemarin (8/2).

Timbul mengatakan, pihaknya bergerak cepat dalam penyelidikan. Setidaknya, polisi sudah meminta keterangan dari lima orang saksi termasuk korban.

Kendati demikian, Timbul mengatakan sampai saat ini belum ada laporan resmi dari korban. Padahal, korban diserang menggunakan senjata tajam (sajam) berupa celurit. "Untuk keterangan saksi mereka tidak mengenal. Namun kami mengecek rekaman CCTV, mudah-mudahan bisa segera terungkap," sebutnya

Berdasarkan penyelidikan, aksi kejahatan jalanan tersebut berlangsung hari Selasa (7/2/2023) sekitar pukul 04.00. Pelaku sekitar enam orang dan berboncengan sepeda motor. Kronologis kejadian, berdasarkan pemeriksaan saksi, korban dan pelaku bertemu

di jalan. Kemudian terjadi aksi pemepetan. "Mungkin terprovokasi kemudian melakukan tindakan seperti yang ada dalam video," jelas Timbul.

Korban tidak mengalami luka serius akibat pembacokan. Satu korban mengalami luka lecet di tangan dan tidak sampai rawat inap. Sebab ayunan celurit mengenai helm yang dikenakan oleh korban. "Korban berasal dari luar Jogja tetapi domisili di Jogja. Korban berstatus sebagai mahasiswa. Mudah-mudahan besok atau lusa sudah bisa terungkap," tandasnya.

Kabid Humas Jogja Police Watch (JPW) Baharuddin Kamba, menyesalkan kembali terjadinya kasus kekerasan jalanan ini. Apalagi, tempat kejadian perkara (TKP) berada di jantung kota. Selain itu, tidak jauh dari kantor Polresta Jogja dan Istana Kepresidenan. "Jogja sedang giatnya membangkitkan dunia pariwisata, namun tercoreng dengan aksi-aksi kekerasan jalanan kembali terjadi. Seakan tidak ada efek jera bagi pelaku kekerasan jalanan lainnya," terangnya.

Kamba menekankan, klithih dapat trauma dan kekhawatiran. Baik bagi wisatawan maupun orang tua yang menyekolahkan anaknya di Jogja. Oleh sebab itu, JPW mendesak pihak kepolisian segera menangkap para pelaku. "Jangan ada yang buron atau diburukan. Viralkan wajah para pelaku sebagai sanksi sosial," cetusnya.

Sekretaris Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) Kadamanta Baskara Aji mengatakan, pada prinsipnya upaya pencegahan kekerasan jalanan terus dan masih dilakukan. Baik melalui sosialisasi di sekolah-sekolah, rumah tangga, juga upaya melakukan patroli di jalan.

"Namun, kekerasan jalanan masih saja tak terealisasi," katanya di Kompleks Kepathihan kemarin (8/3). Pemprov DIJ mendorong kejadian tersebut dapat diusut hingga tuntas. Aparat penegak hukum harus tegas untuk memroses kepada para pelaku agar kemudian ada efek jera dan membuat orang lain tidak melakukan hal yang sama. (**fat/wia/din/fj/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

